

Pelatihan Penggunaan Media E-Learning Menggunakan Aplikasi Zoom Meeting di UPT SD INPRES 12/79 Macanang

Asmita¹, Fiana Tami Putri², Putri Sahan³, Dede Septyan Sadewo⁴, Nurmita Janna⁵
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Makassar

¹asmithaipa2@gmail.com, ²fianatamiputri757@gmail.com, ³putrisahan0043@gmail.com,
⁴dewokobar01@gmail.com, ⁵nurmitajanna87@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan penggunaan media *e-learning* menggunakan aplikasi *zoom meeting* di UPT SD INPRES 12/79 Macanang dilakukan karena adanya permasalahan yaitu guru hanya menggunakan satu aplikasi *e-learning* yaitu *whatsApp* yang membuat interaksi hanya berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa. Selain itu, peserta didik terkesan bermasa bodoh terhadap pembelajaran karena tidak bertatap muka dengan guru atau dengan kata lain, kurangnya kontrol kepada peserta didik. Selanjutnya kurangnya pemahaman guru terhadap media *e-learning*. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan guru dapat melakukan pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *zoom meeting* sehingga dapat mengatasi masalah tersebut. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara, presentasi, dan demonstrasi. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu mengumpulkan informasi, pemberitahuan pelaksanaan pelatihan kepada guru dan pelaksanaan pelatihan. Adapun hasil pelaksanaan pelatihan ini adalah guru yang mengikuti pelatihan sudah bisa menggunakan aplikasi *zoom meeting* baik membuat jadwal pertemuan, menjadi peserta, mengaplikasikan beberapa fitur yang terdapat di *zoom meeting*.

Kata kunci: pelatihan, *zoom meeting*, *e-learning*

ABSTRACT

Training on the use of e-learning media using the zoom meeting application at the UPT SD INPRES 12/79 Macanang was carried out because of a problem, namely the teacher only uses one e-learning application, namely WhatsApp, which makes the interaction only take place in one direction, namely from teacher to student. In addition, students seem to be indifferent to learning because they do not meet face to face with the teacher or in other words, lack of control over students. Furthermore, the teacher's lack of understanding of e-learning media. With this training, it is hoped that teachers can carry out online learning using the zoom meeting application so that they can overcome this problem. The training is carried out using the methods of observation, interviews, presentations, and demonstrations. The implementation stage is gathering information, notification of training implementation to teachers and training implementation. The results of the implementation of this training are that teachers who take part in the training can use the zoom meeting application, both making meeting schedules, becoming participants, applying several features found in zoom meetings.

Keywords: training, *zoom meeting*, *e-learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (dalam Manara dan Halimah, 2015: 124). Pendidikan terdiri dari pendidikan informal, formal dan non formal. Namun, pada saat ini semua jalur pendidikan tersebut bahkan kegiatan-kegiatan lainnya terkendala sejak diberlakukannya protokol kesehatan dikarenakan wabah *corona virus* atau *covid-19*.

Corona virus adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit akibat infeksi virus ini disebut *covid-19*. *Covid-19* telah menjadi masalah internasional yang mengakibatkan banyak negara yang terkena dampak virus ini, Indonesia termasuk salah satunya. Untuk itu pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *social distancing* untuk meminimalisir penyebaran *covid-19*.

Social distancing merupakan suatu tindakan dimana setiap orang diharuskan tidak berdekatan antara satu dengan yang lainnya. Dengan menghindari segala macam perkumpulan atau pertemuan untuk

mencegah penularan *covid-19*. Oleh karena itu, segala kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dilakukan di rumah atau secara *online* untuk mencegah penyebarannya *covid-19* ini. Tak terkecuali perguruan tinggi, yang mana juga melaksanakan pembelajaran *online*.

Adapun untuk perguruan tinggi khususnya di Universitas Negeri Makassar (UNM) pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) dilakukan di domisili mahasiswa masing-masing, dengan mematuhi protokol kesehatan. KKN merupakan bentuk perkuliahan yang dilaksanakan dengan langsung terjun ke masyarakat. Masyarakat sasaran KKN dapat berupa masyarakat pedesaan, perkotaan, sekolah, masyarakat industri atau kelompok masyarakat lain yang dipandang layak menjadi sasaran KKN (Mulyadi dkk, 2015: 4)

Mata kuliah KKN disiapkan dalam rangka mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman *riil* di masyarakat. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan mendapatkan kemampuan generatif yang berupa *life skills* (kecakapan hidup) seperti kemampuan berpikir dan bernalar secara analitik, berdasarkan sumber empirik dan realistik, agar dapat merancang dan melaksanakan program, membantu mengatasi permasalahan yang ada, bekerjasama dengan orang lain, mengatur diri sendiri, dan melatih keterampilan dalam bekerja. Berdasarkan domisili mahasiswa, maka KKN-PPL terpadu untuk kecamatan Tanete Riattang Barat di tempatkan di UPT SD INPRES 12/79 Macanang dengan mahasiswa berjumlah lima orang yang terdiri dari empat orang perempuan dan satu orang laki-laki.

KKN-PPL terpadu yang dilaksanakan di sekolah tersebut diawali dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada beberapa guru. Adapun hasil dan wawancara yang telah dilakukan yaitu di UPT SD INPRES 12/79 Macanang, guru hanya menggunakan satu aplikasi *e-learning* yaitu *whatsApp* yang membuat interaksi hanya berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa. Selain itu, peserta didik terkesan bermasa bodoh terhadap pembelajaran karena tidak bertatap muka dengan guru atau dengan kata lain, kurangnya kontrol kepada siswa. Selanjutnya kurangnya pemahaman guru terhadap media *e-learning*. Berdasarkan masalah tersebut, kami membuat program kerja Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran *e-learning* sebagai salah satu bentuk pengabdian diri di UPT SD INPRES 12/79 Macanang. Adapun media *e-learning* yang digunakan yaitu *Zoom Meeting*.

Zoom meeting adalah aplikasi yang melayani tentang pertemuan panggilan, baik dengan video atau audio saja secara *online* (dalam Paksi dan Ariyanti, 2020:3). Aplikasi layanan ini mampu menampung pertemuan panggilan sekitar satu sampai seratus orang, selain itu dapat merekam ulang hasil *meeting* agar dapat di lihat kembali. Dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* diharapkan guru dapat memahami penggunaan media *e-learning*. Selain itu diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan peserta didik lebih semangat untuk belajar karena selalu dikontrol oleh guru dengan bertatap muka secara maya.

METODE KEGIATAN

1. Waktu dan tempat pelaksanaan
Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020 di UPT SD INPRES 12/79 Macanang.
2. Metode
Metode kegiatan yaitu pengamatan, wawancara, presentasi dan demonstrasi.
3. Tahapan kegiatan
 - a. Mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan dan wawancara
 - b. Pemberitahuan pelaksanaan pelatihan dengan mengirimkan surat undangan kepada guru UPT SD INPRES 12/79 Macanang untuk menghadiri kegiatan pelatihan.
 - c. Presentasi materi, yaitu pemaparan materi tentang *zoom meeting*
 - d. Demonstrasi, yaitu melakukan suatu kegiatan secara langsung mengenai penggunaan media *e-learning*
 - e. Penutupan oleh MC yang bertugas.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Mengumpulkan informasi
Sebelum melakukan suatu kegiatan pengabdian tentunya harus terlebih dahulu mengetahui apa masalah yang dihadapi di tempat tersebut. maka dari itu, untuk mengetahui apa masalah di UPT SD INPRES 12/79 Macanang adalah dengan mengumpulkan informasi. Adapun dalam tahap mengumpulkan informasi, dilakukan dengan pengamatan dan wawancara. Dari pengamatan yang

dilakukan diketahui bahwa sekolah tersebut berada di tempat yang strategis dan akses jaringan yang baik, selain itu sekolah tersebut sudah dipasang *Wi-Fi* serta setiap guru memiliki *Handphone Android* yang biasa digunakan dalam pembelajaran *online*.

Pengumpulan informasi selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu (Edi, 2016: 3). Jadi, secara sederhana wawancara bisa dikatakan sebagai tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Adapun narasumber pada saat wawancara adalah beberapa guru di UPT SD INPRES 12/79 Macanang. Dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa guru-guru di SD tersebut, belum pernah mendapatkan pelatihan media pembelajaran *online*, media pembelajaran *online* yang digunakan hanya *whatsApp*, dari penggunaan media tersebut hanya beberapa siswa yang mengumpulkan tugas dan interaksi hanya berjalan satu arah yaitu dari guru ke siswa dan setiap siswa juga sudah menerima bantuan kuota dari pemerintah.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, diketahui bahwa permasalahan di sekolah tersebut adalah pembelajaran *online* yang dilakukan melalui aplikasi *whatsApp* hanya berjalan secara satu arah, kurangnya interaksi dalam pembelajaran *online* yang dilakukan dan terkesan peserta didik bermasa bodoh dengan pelajarannya dikarenakan tidak bertatap muka dengan gurunya atau kurangnya kontrol yang dilakukan guru dan kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran *online* selain *whatsApp*. Oleh karena itu, dibuatlah program kerja pelatihan penggunaan media *e-learning*, dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu (Santoso, 2010: 1). Sedangkan *e-learning* merupakan pendekatan pembelajaran melalui perangkat komputer yang tersambung ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. *E-learning* merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar *online* (Silahuddin, 2015: 51).

2. Pemberitahuan pelaksanaan pelatihan

Pemberitahuan pelaksanaan pelatihan kepada guru dilakukan dengan membuat surat undangan yang ditujukan kepada guru-guru dengan perihal menghadiri pelatihan tersebut. Surat dibuat oleh sekretaris dengan tanda tangan koordinator sekolah dan sekretaris serta diketahui oleh kepala sekolah.

3. Pelaksanaan pelatihan

a. Pembukaan oleh MC dengan mengajak hadirin membaca basmalah.



Gambar 1. Pembukaan oleh Mc

b. Presentasi materi

Presentasi dilakukan dengan menampilkan *power point*. Pada presentasi tersebut, pemateri menjelaskan pengertian *zoom meeting* sebagai aplikasi yang melayani tentang pertemuan panggilan baik dengan video atau audio saja secara *online* (dalam Paksi 2020: 6), dilanjutkan dengan menjelaskan manfaat *zoom meeting* yaitu dapat menghubungkan peserta didik dan pendidik dalam sebuah ruang belajar *online*, selain itu dapat mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik terutama dalam hal waktu, ruang, kondisi dan keadaan, sangat efektif melakukan pembelajaran *daring* dengan memanfaatkan aplikasi *zoom* (Kurniawansyah dan Siswanto, 2020: 67). Kemudian pemateri menjelaskan tombol-tombol yang ada di aplikasi *zoom meeting* beserta fungsinya.



Gambar 2. Presentasi materi zoom meeting

c. Demonstrasi

Demonstrasi penggunaan *zoom meeting* dilakukan dengan pemateri membuat link *zoom meeting* kemudian dibagikan ke grup *whatsApp* kemudian guru-guru menekan link tersebut untuk menjadi peserta *zoom meeting*, setelah itu juga didemonstrasikan untuk pergantian host dan penggunaan tombol-tombol pada *zoom meeting*. Selain itu juga didemonstrasikan oleh-guru-guru tata cara membuat jadwal *zoom meeting*. Dalam demonstrasi yang dilakukan, guru-guru antusias untuk membuat jadwal *zoom meeting* dan masuk menjadi peserta *zoom meeting*.



Gambar 3. Pengarahan penggunaan zoom meeting

4. Hasil pelaksanaan pelatihan

Dari pelaksanaan pelatihan, diketahui bahwa guru yang mengikuti pelatihan sudah dapat menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Hal ini diketahui dari demonstrasi yang dilakukan dengan menampilkan *zoom meeting* menggunakan LCD.

Setelah pelatihan dilaksanakan, sudah ada beberapa guru yang mengaplikasikan *zoom meeting* dengan peserta didiknya untuk memantau perkembangan pembelajaran peserta didik tersebut. Adapun dampak lain, bagi guru-guru yaitu dapat mengadakan pertemuan diluar pembelajaran *online* seperti kenaikan pangkat dan lainnya menggunakan *zoom meeting*.



Gambar 4. Penggunaan zoom meeting

KESIMPULAN & SARAN

1. Kesimpulan

Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara, presentasi dan demonstrasi. Pelatihan dilakukan karena kurang aktifnya pembelajaran dengan menggunakan *whatsApp* oleh karena itu, siswa terkesan masa bodoh dengan pembelajarannya ditambah dengan kurangnya pemahaman guru terhadap media *e-learning*. Dalam pelatihan tersebut para guru dan staf sangat antusias dalam mengikuti pelatihan *zoom meeting* ini. Adapun hasil dari pelaksanaan pelatihan ini yaitu adanya peningkatan pemahaman guru dalam penggunaan *e-learning zoom meeting*.

2. Saran

Diharapkan para guru dapat menggunakan media *e-learning zoom meeting* dalam pembelajaran *online* agar terjadi pembelajaran yang aktif dan peserta didik tidak bermasa bodoh lagi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Selain itu diharapkan guru memperbanyak informasi terkait dengan media *e-learning* agar guru dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi, F. R. . (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Manara, Erni R.; Halimah, A. (2015). Pengaruh Tata Ruang Kelas dan Media Visual terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 124–129.
- Mulyadi, Ismail, M. R. dan W. (2015). *Buku Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Makassar*. Makassar: UNM.
- Paksi, H. dan L. A. (2020). *Sekolah Dalam Jaringan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Silahuddin, S. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 48–59.
- Widjaja, D. C., & Jokom, R. (2017). *Analisa Efektivitas Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Bumi Surabaya City Resort*. 191–204.